

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai gejala yang terjadi dipermukaan bumi. Metode kuantitatif ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scienfik karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2013). Kuantitatif berarti memecahkan masalah dan alasan menggunakan metode penelitian kuantitatif maka penulis dapat memberikan gambaran dan penjelasan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah beberapa objek kajian yang menjadi fokus dari masalah yang akan diteliti. Variabel penelitian yang dilakukan diarahkan pada:

- a. Potensi wisata yang dimiliki untuk mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya adalah:
 - 1) Wisata alam
 - a) Curug Gado Bangkong
 - b) Curug Badak
 - c) Curug Batu Blek
 - 2) Wisata Budaya
 - a) Kesenian Calung
 - b) Pencak Silat
 - 3) Wisata Edukasi (Sejarah Ma Eroh)

- b. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung Desa Wisata di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya yaitu melalui:
- 1) Partisipasi ide (Musyawarah)
 - 2) Partisipasi tenaga
 - a) Pembersihan Kawasan Wisata
 - b) Perbaikan Jalan
 - c) Pembuatan Jalan
 - 3) Partisipasi materi (Uang Iuran Masyarakat)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepala Keluarga (KK) di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, pengunjung objek wisata di Desa Wisata Santanamekar, pengelola Desa Wisata Santanamekar, dan Kepala Desa Santanamekar.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Populasi	Jumlah
1.	Masyarakat	1.182 KK
2.	Pengunjung	35/hari (estimasi)
3.	Pengelola	5 orang
4.	Kepala Desa	1 orang
Jumlah		1.223

Sumber: Data Lapangan, 2022

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam dalam penelitian ini yaitu *Random Sampling*, *Purposive Sampling*, dan *Accidental Sampilng*.

a. *Random Sampling*

Menurut Khairani (2016: 141) *Random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit *sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Masyarakat Desa Santanmekar yang diambil sekitar 3% dari jumlah populasi KK dengan jumlah 1.182 Kepala Keluarga menjadi sebanyak 35 KK yang akan dijadikan sampel penelitian di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya.

b. *Purposive Sampling*

Menurut Khairani (2016: 144) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu Kepala Desa Santanamekar dan Pengelola.

c. *Accidental Sampling*

Menurut Sugiyono (dalam istanti, 2019: 18) merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti di daerah penelitian dengan peneliti maka dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Pada teknik pengambilan sampel ini yaitu dengan berdasarkan secara kebetulan yang peneliti temui. Sampel yang diambil sebanyak 20% dari 35 responden pengunjung/hari menjadi 7 orang responden pengunjung.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Jenis Responden	Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	Persentase	Jumlah
1.	Mayarakat	1.182 KK	<i>Random Sampling</i>	3%	35 Orang
2.	Pengunjung	35/hari (estimasi)	<i>Accidental Sampling</i>	20%	7 Orang
3.	Pengelola	5 orang	<i>Purposive Sampling</i>	100%	5 Orang
4.	Kepala Desa	1 orang	<i>Purposive Sampling</i>	100%	1 Orang
Jumlah					48 Orang

Sumber: Data Lapangan, 2022

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Siyoto dan Sodik (2015: 75) merupakan pengumpulan data dalam suatu penelitian yang perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya.

3.4.1 Observasi Lapangan (Pengamatan)

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2013) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi lapangan merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Peneliti mengamati langsung terhadap keadaan dilapangan serta mencatat variabel yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.4.2 Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2013:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara ini digunakan untuk melakukan tanya jawab langsung dengan responden untuk mendapatkan data primer.

3.4.3 Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner ini berguna untuk menggali data dan mengumpulkan data yang ada dilapangan kemudian hasil kuesioner dapat diangkakan, disusun kedalam tabel-tabel kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulannya.

3.4.4 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya, misalnya LSM. Dalam teknisnya

peneliti mempelajari dan mencatat laporan-laporan yang terdapat pada suatu instansi yang didatangi saat melakukan penelitian.

3.4.5 Studi Literatur

Menurut Sugiyono (2018: 291) studi literatur yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan kajian teoretis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada objek yang akan diteliti. Studi literatur atau studi pustaka salah satu cara pengumpulan data penelitian sekunder dari Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri, buku-buku, laporan-laporan penelitian, jurnal dan berkas-berkas yang dapat menunjang terhadap masalah yang diteliti.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data objek penelitian supaya data mudah diolah dan tersusun secara sistematis sehingga mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

3.5.1 Pedoman Observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melihat objek penelitian langsung ke lapangan. Dengan demikian penulis menyertakan pedoman observasi untuk data yang lebih akurat. Adapun contoh data yang diperlukan oleh peneliti diantaranya:

- a. Desa :
- b. Kecamatan :
- c. Batas Desa :
- 1) Sebelah Utara :
- 2) Sebelah Selatan :
- 3) Sebelah Timur :
- 4) Sebelah Barat :
- d. Luas wilayah area penelitian :
- e. Fisiografi daerah penelitian :
- f. Geologi daerah penelitian :
- g. Cuaca dan iklim daerah :

- h. Hidrologi daerah penelitian :
- i. Demografi daerah penelitian :
- j. Penggunaan lahan :

3.5.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan untuk mengumpulkan berbagai macam informasi yang diperoleh dari narasumber. Wawancara akan dilakukan kepada Kepala Desa Santanamekar dan Pengelola Desa Wisata di Desa Santanamekar. Contoh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Menurut Bapak/Ibu, potensi wisata apasajakah yang dapat mendukung Desa Wisata Santanamekar?
- b. Bagaimanakah bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mendukung Desa Wisata Santanamekar?
- c. Apakah ada dampak positif dan negative setelah Desa Santanamekar dijadikan sebagai Desa Wisata?

3.5.3 Pedoman Kuisisioner

Pedoman kuisisioner merupakan suatu teknik yang digunakan dalam proses penelitian dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan secara tertulis yang bertujuan untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan. Contoh informasi atau data yang diperlukan oleh peneliti diantaranya:

- a. Bagaimakah pendapat Ibu/Bapak ketika Desa Santanamekar dijadikan sebagai Desa Wisata?
 - 1) Sangat Setuju
 - 2) Setuju
 - 3) Kurang Setuju
 - 4) Tidak Setuju
- b. Apakah Ibu/Bapak ikut berpartisipasi dalam mendukung Desa Wisata Santanamekar?
 - 1) Sangat Berpartisipasi
 - 2) Berpartisipasi
 - 3) Kurang Berpartisipasi

- 4) Tidak berpartisipasi
- c. Apakah Ibu/Bapak mengetahui potensi-potensi wisata yang terdapat di Desa Santanamekar?
- 1) Sangat mengetahui
 - 2) Mengetahui
 - 3) Kurang mengetahui
 - 4) Tidak Mengetahui

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana, teknik analisis sapta pesona dan teknik analisis SWOT.

3.6.1 Analisis Kuantitatif Sederhana

Analisis kuantitatif sederhana bertujuan untuk mengolah data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif sederhana yaitu dengan

teknik persentase (%), dengan rumus: $P = \frac{f_o}{n} \times 100$

Keterangan:

P : Persentase setiap alternatif jawaban

f_o : Jumlah frekuensi jawaban

N : Jumlah sampel/responden

Pedoman yang dipakai sebagai berikut:

0% : Tidak ada sama sekali

1% s.d 24% : Sebagian kecil

25% s.d 74% : Kurang dari setengah

50 % : Setengahnya

51 % s.d 74 % : Lebih dari setengahnya

75 % s.d 99 % : Sangat besar

100 : Seluruhnya

3.6.2 Analisis Sapta Pesona

Analisis Sapata Pesona bertujuan untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan mengkaji objek pariwisata sehingga dapat meningkatkan

kesadaran bagi pemerintah, pengelola, masyarakat dan pengunjung. Adapun unsur-unsur dari sapta pesona diantaranya:

- a. Aman
- b. Tertib
- c. Bersih
- d. Sejuk
- e. Indah
- f. Ramah Tamah
- g. Kenangan

5.6.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT bertujuan untuk mengevaluasi suatu permasalahan, proyek yang didasarkan pada faktor internal dan faktor eksternal yaitu *strength, weakness, opportunities, dan threats* (Rangkuti: 2014). Kemudian dalam analisis SWOT juga diperlukan adanya sebuah matriks SWOT untuk mempermudah dalam pengambilan data lapangan dengan mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada objek pariwisata.

Menurut Yoeti (2008) analisis SWOT sangat diperlukan dalam pariwisata yang bertujuan untuk mengetahui dan menginventarisasi factor-faktor sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan dalam pariwisata merupakan sebuah kekuatan yang harus dimiliki oleh objek pariwisata. Dengan mengetahui kekuatan maka pariwisata dapat dikembangkan lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.

- b. Kelemahan (*Weaknesses*)

Kelemahan dalam pariwisata merupakan faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi sektor pariwisata. Kelemahan-kelemahan ini bisa berupa kurangnya promosi, kurang baiknya pelayanan, keselamatan wisatawan yang tidak terjamin, kurang profesionalnya pelaksanaan pariwisata di lapangan, terbatasnya kendaraan umum menuju objek wisata, sehingga dapat menimbulkan keluhan pada wisatawan.

c. Kesempatan (*Opportunity*)

Kesempatan dalam pariwisata merupakan semua kesempatan yang ada sebagai akibat kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku, atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap dapat memberi peluang bagi pariwisata Indonesia untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman dalam pariwisata merupakan hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata Indonesia seperti peraturan pemerintah yang tidak memberi kemudahan berusaha, rusaknya lingkungan, penularan penyakit.

Tabel 3.3
Matriks SWOT

OT	SW	Kekuatan (Strength-S)	Kelemahan (Weakness-W)
	Peluang (Opportunities-O)	Strategi SO	Strategi WO
	Ancaman (Threats-T)	Strategi ST	Strategi WT

Sumber: Hasil Studi Pustaka, 2022

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Menentukan dan memilih objek lapangan
 - 2) Studi literatur
 - 3) Menyusun rancangan dan pembuatan instrumen
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Observasi lapangan dan pengumpulan data
 - 2) Wawancara dan kuisisioner
- c. Tahap Pengolahan dan Penulisan
 - 1) Pengolahan dan analisis data
 - 2) Penyusunan laporan penelitian dan laporan hasil

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2022 – bulan Oktober 2022. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Santanamekar Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1.	Observasi pra-lapangan	■									
2.	Penyusunan proposal	■									
3.	Seminar Ujian Proposal	■									
4.	Revisi Proposal	■	■								
5.	Penyusunan Instrumen Penelitian			■							
6.	Uji Coba Instrumen Penelitian				■						
7.	Penelitian Lapangan					■					
8.	Pengolahan Data dan penyusunan skripsi					■	■				
9.	Bimbingan dan Revisi						■				
10.	Sidang Komprehensif							■			
11.	Revisi Komprehensif							■	■	■	■
12.	Sidang Skripsi										■
13.	Revisi Skripsi										■
14.	Penyerahan Naskah Skripsi										■

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2022